

ISSN : 0854 - 4956

# GITA SETRA

himbauan dari dan untuk lapangan



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL, PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH, PEMUDA, DAN OLAH RAGA  
**BALAI PENGEMBANGAN KEGIATAN BELAJAR**  
(BPKB) JAYAGIRI LEMBANG - 40391 - TILP. 286017 - BANDUNG

36  
DESEMBER  
1994

## *Daftar Isi*

	<b>Halaman</b>
<b>Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Peranan Pendidikan Seks Bagi Remaja dalam Membina Kehidupan Keluarga Bahagia Sejahtera .....</b>	<b>1</b>
<b>I. Peranan Pendidikan Seks .....</b>	<b>1</b>
<b>II. Pembinaan Pendidikan Seks .....</b>	<b>3</b>
<b>III. Perkembangan Kehidupan Seks .....</b>	<b>3</b>
<b>Aneka Kegiatan BPKB Jayagiri .....</b>	<b>9</b>
<b>Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kelompok Bermain .....</b>	<b>19</b>

<b>Penanggung Jawab</b>	<b>:</b>	Kepala BPKB Jayagiri Lembang Dr. Zainudin Arif, MS.
<b>Pemimpin Redaksi</b>	<b>:</b>	Drs. Benny Benyamin Lazuardy
<b>Sekretaris</b>	<b>:</b>	Eko Subagio
<b>Staf Redaksi</b>	<b>:</b>	Hidayat, Drs. Mahmud Marua, Waluyo Saputro, SH., Paiman Umar, Dra. Susi Sugiarti, Ika Hartika, Undang, Suwarsa
<b>Ilustrator</b>	<b>:</b>	Endang Djumaryana
<b>Fotografer/Distributor</b>	<b>:</b>	Parwoto

<b>Penerbit/Pencetak</b>	<b>:</b>	Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Jayagiri Lembang
--------------------------	----------	---

**DIPRODUKSI DAN DISEBARKAN TERBATAS DALAM  
KALANGAN SENDIRI**

## *Pengantar*

*Tanpa terasa sekarang kita sudah sampai di tahun 1995. Semoga di tahun baru ini kita dapat mengisinya dengan peningkatan diri dan peningkatan kualitas program kerja yang sedang dan akan kita laksanakan.*

*Penerbitan Gita Setra edisi XXXVI ini berisikan Kurikulum Kelompok Bermain yang merupakan hasil pengembangan BPKB Jayagiri tahun 1993/1994, serta yang tidak kalah menarik adalah tentang Peranan Pendidikan Seks bagi Remaja dalam membina Keluarga Bahagia Sejahtera.*

*Seiring ini pula, staf Redaksi menyampaikan ucapan Selamat Tahun Baru 1995 Semoga kita semua ada dalam ridho dan lindungan Allah SWT.*

*Semoga sajian Gita Setra edisi XXXVI ini bermanfaat bagi Anda semua.*

*Redaksi*

# **PERANAN PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN KELUARGA BAHAGIA SEJAHTERA**

Oleh : Dr. Retnaningsih Burham, M.ED

## **I. PERANAN PENDIDIKAN SEKS**

Apabila kita membicarakan masalah pendidikan, maka kita berhubungan dengan manusia makhluk tertinggi ciptaan Allah SWT., yang ditakdirkan sebagai Khalifah (pemimpin) di muka bumi ini. Manusia ditandai dengan pemilikan akal budi yang merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa dan tidak dimiliki oleh makhluk hidup lainnya. Namun demikian manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Ia memiliki potensi-potensi fisik psikis yang harus dikembangkan dalam kehidupan semenjak dilahirkan. Dalam pengembangan inilah peranan pendidikan sangat penting. Manusia adalah homo educandum yang berarti makhluk yang harus dididik. Manusia dan pendidikan merupakan conditionsine quanon (keadaan yang mengharuskan).

PENDIDIKAN adalah pengaruh yang dengan sadar diberikan oleh orang dewasa kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan bantuan dan pengaruh para pendidik (orang tua, guru, pemuka masyarakat, ulama dll.) manusia akan tumbuh dan berkembang mewujudkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Secara bertahap dan teratur kebutuhan fisik, biologis dan psikologis akan menampilkan gejala-gejala jiwa individu masing-masing. sebagai makhluk biologis, manusia memiliki naluri-naluri dasar yaitu : a) Naluri/dorongan (drives) untuk tumbuh (makan, minum, bernafas, bermain, kerja, dll.); b) Naluri/dorongan untuk mengembangkan diri (berkembang biak, mempertahankan jenis, mengadakan keturunan).

Untuk memenuhi naluri dasar tersebut, tubuh manusia dilengkapi dengan alat-alat yang diperlukan seperti : keadaan fisik dengan seluruh mekanisme dan metabolisme pernafasan, pencernaan atau peredaran

darah. Begitu pula alat-alat reproduksi yang sesuai bagi pria wanita untuk melakukan tugas dan fungsi mempertahankan jenis, mengadakan keturunan. Di samping itu diperlukan persyaratan psikologis yang khusus bagi manusia sebagai makhluk yang diberi nalar oleh Allah SWT.

NALURI SEKS adalah salah satu potensi yang diperlukan untuk menunaikan tugas mengadakan keturunan. Perkembangan seks dibarengi dengan pertumbuhan badan dan jiwanya, sejalan dengan umur dari BAYI - ANAK - REMAJA - ADOLESEN sampai mencapai kedewasaan.

PENDIDIKAN SEKS adalah bimbingan, pemberian informasi yang tepat dan benar tentang kehidupan seksual sebagai bagian yang sangat penting dari kehidupan keluarga.

Dr. Ali Akbar mengutarakan bahwa dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat kode-kode etik hidup manusia di dunia agar mereka merasa aman, tercipta keadilan, kemakmuran dan berakhlak mulia. Di antara kode-kode etik tersebut ada yang mengatur kehidupan seks manusia untuk tujuan kehidupan keluarga sebagai lembaga yang akan membangun generasi yang akan datang.

Seks, naluri seks manusia perlu diatur, dididik, dan dikendalikan, karena apabila tidak diatur dan dikendalikan akan dapat kekuatan perusak yang maha dahsyat. Sejarah di Eropa mengingatkan bahwa adanya seks yang tidak diatur, dididik, dan tidak terkendalikan menyebabkan kehancuran bangsa Romawi. Muncullah suatu pemeco; Manusia dikendalikan oleh keinginan pada TAHTA, HARTA, dan WANITA.

Siegmund Freud mengatakan bahwa kekuatan pendorong untuk mencapai tiga (3) jenis keinginan yaitu terutama dorongan : SEKS. Oleh karena itu seks perlu diatur, dididik menjadi bagian dari moral/akhlak dan mengarahkan manusia-manusia dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang berakhlak mulia (Sakinah).

## II. PEMBINAAN PENDIDIKAN SEKS

MANUSIA adalah makhluk individu, sekaligus makhluk sosial yang hidup diantara manusia lainnya. Totalitas perkembangannya sebagai seorang individu sangat dipengaruhi oleh hubungannya dengan orang lain. Masalah yang dihadapi dalam menerima orang lain maupun dalam masalah kehidupan seks, mereflesi dalam lingkungan tempat dibesarkan. Lingkungan masyarakat Indonesia sering masih memandang seks sebagai barang kotor, tabu untuk dibicarakan, tidak layak untuk didiskusikan.

Sejak dini sebaiknya seseorang diajarkan mengenali lingkungan kehidupan seks yang baik, bermoral, berakhlak dalam suatu keharmonisan perkembangan lingkungan. Hal ini dapat dibedakan dari keadaan kehidupan seks yang jorok, porno atau vulgar.

Dalam konteks kehidupan keluarga yang diikat oleh tali perkawinan yang syah, yang dilingkupi suasana kasih sayang sebagai landasannya, maka seorang anak sedini mungkin belajar membedakan seks yang porno, jorok, vulgar atau yang diekspresikan dalam laku perzinahan, perkosaan, atau dalam bentuk laku lain.

Dr. Ali Akbar mengutip pandangan Islam yang tertulis dalam Al-Qur'an yang mengatakan bahwa seks bukanlah yang tabu. Namun justru penting untuk mencapai kehidupan keluarga yang bermoral, manusiawi dan berbudaya. Oleh sebab itu seks harus dikembangkan sewajarnya sebagai anugerah Allah SWT.

## III. PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SEKS

Manusia hidup, tumbuh dan berkembang bermula dalam kehidupan keluarga. Kehidupan bangsa berkembang dari suatu masa ke masa dengan mata pencaharian yang berubah. Penggunaan nalar pikirannya telah menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan tersedianya bahan dan barang yang diperlukan manusia.

### Apa yang terjadi dengan kehidupan seks manusia ?

Para ahli ilmu jiwa telah banyak meneliti masalah kehidupan seks. Dalam perkembangan sejarah budaya manusia, seks selalu dikaitkan dengan masalah mendapatkan keturunan, sehingga mendapatkan tempat yang sakral, harus dilindungi, dirahasiakan dan tidak pantas untuk dibicarakan secara terbuka.

Seolah-olah yang mengajarkan dan mendidik anak-anak dengan berbagai ilmu yang tinggi-tinggi, ternyata mentelantarkan pendidikan kehidupan seks yang begitu penting bagi persiapan menghadapi kehidupan kelak. Memang dalam pengajaran di sekolah diuraikan tentang pertumbuhan fisik pada anak laki-laki dan perempuan, namun penjelasan, informasi, petunjuk tentang apa yang harus diperbuat, bagaimana menyalurkan gejolak emosi dan perasaan seks tersebut secara sehat, kurang atau sama sekali tidak diberikan. Para remaja secara sembunyi membaca buku atau tulisan-tulisan porno, melihat video atau film biru (blue film), memimpikan, menghayalkan atau mempraktekkan kegiatan seks. Hal ini berakibat terjadinya kehamilan oleh ibu-ibu usia muda, praktek pengguguran (aborsi) dan timbulnya berbagai penyimpangan seks lainnya.

Perkembangan kehidupan masyarakat setelah perang dunia, di manapun dipengaruhi oleh alat-alat media informatif seperti majalah, koran, video, film, televisi yang menyiarkan atau menyebarkan berita di bidang politik, ekonomi, sosial kultural. Begitu pula informasi tentang etika moral berkembang dan mengalami perubahan yang luar biasa. Penerangan di segala bidang menjangkau seluruh pelosok dunia, desa dan terlebih lagi kota-kota besar.

Peningkatan gizi, perbaikan kesehatan lingkungan, tempat tinggal, pakaian yang baik, pencegahan penyakit, perbaikan ketahanan tubuh manusia menjadikan pertumbuhan dan perkembangan manusia, semenjak bayi sampai dewasa lebih sempurna.

Situasi tersebut memberi peluang tinggi bagi remaja putera-puteri

mencapai kematangan fisik lebih cepat dengan timbulnya gejala dan birahi seksnya. Di masyarakat berpuluh-puluh gambar, poster dan reklame secara menyolok memamerkan bentuk badan wanita/pria secara terbuka yang dapat merangsang, menyalakan api nafsu para remaja. Penerangan atau pendidikan yang baik tentang seks yang diperlukan oleh remaja belum tersedia. Masalah inilah yang dipikirkan oleh para orang tua, pendidik, pemimpin atau pemuka masyarakat.

Di kota-kota besar di Indonesia, sudah mulai terasa akibat dari kekosongan informasi dan pendidikan seks yang baik dan benar. Dalam kehidupan sehari-hari ditemukan contoh-contoh negatif. Penyakit kelamin meningkat pada anak-anak remaja, pelanggaran etika moral menjadi kebiasaan dalam masyarakat seperti : kumpul kebo, penyimpangan kehidupan seks antar remaja dll. yang sering meningkat ke arah kriminalitas.

Dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya tidak mungkin tanpa mendidik remaja putera-puteri tentang kehidupan seks yang sehat dan baik yang mendapat kesepakatan bersama sebagai dasar untuk dilaksanakan.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sebenarnya tidak terlalu sulit untuk mendidikan ajaran agama Islam yang telah diberikan arahan yang teratur. Surat Al-Maidah (5) ayat 3 menyebutkan bahwa Islam adalah DIEN yaitu aturan hidup (way of life) untuk mencapai kebahagiaan, keselamatan, keamanan di dunia dan akhirat. Islam memberi petunjuk kepada manusia tentang fungsinya, bagaimana menguasai dan mengelola bumi berserta isinya guna kebaikan bersama umat semua.

Aspek religius dalam pengembangan kepribadian seseorang perlu dianalisis dalam kerangka pemikiran tersebut yaitu suatu pengembangan sikap tentang penghayatan dan kepercayaan terhadap Allah SWT., yang seyogianya juga tercermin dalam sikap laku sehari-hari. Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia,

sebagai pedoman, pembimbing dan pendorong dalam diri manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan sempurna.

Peranan dan pentingnya agama dalam kehidupan manusia, termasuk kehidupan remaja dengan problema seksnya, mengandung empat (4) faktor utama yaitu :

1. Faktor motivatif, yaitu yang mendorong, melandasi cita-cita dan amal perbuatan manusia dalam seluruh aspek kehidupan;
2. Faktor kreatif, yaitu mendorong dan merangsang manusia untuk melakukan kerja produktif, kreatif dan menciptakan karya inovatif yang mempunyai sasaran pembaharuan;
3. Faktor sublimatif, yaitu meningkatkan dan mensucikan kegiatan manusia, tidak hanya yang bersifat keagamaan tetapi juga yang bersifat keduniaan. Inilah hikmahnya apabila seorang muslim/muslimat mengucapkan dalam sholatnya Sesungguhnya sholatku, hidupku dan matiku adalah untuk berbakti kepada Allah SWT.
4. Faktor integratif, yaitu memadukan aktifitas manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Penghayatan agama menghindarkan manusia dari ketidakserasian keraguan dan perpecahan sehingga dengan demikian akan dapat menghadapi berbagai tantangan hidupnya. Dengan dasar penghayatan agama yang kuat dan diberikannya pendidikan kehidupan keluarga (termasuk pendidikan seks) para remaja akan memiliki kekuatan dorongan hidup yang kuat dan mempengaruhi seluruh tingkah lakunya.

Pendidikan dewasa ini tidak mempersoalkan perkembangan manusia dengan asumsi teori tabularasa, namun manusia mempunyai sumber-sumber daya yang memiliki kondisi sosial-kultur, fisik biologis yang berbeda-beda. Dasar inilah manusia harus dididik untuk mengadakan perbaikan dalam lingkungannya, baik secara kondisi individu ataupun masyarakat.

Masalah yang dihadapi sekarang adalah bagaimana peranan tiap individu anggota masyarakat melengkapi berbagai dimensi fisik, psikis, spiritual, mental dan kehidupan seksual sebagai bagian yang sangat penting dari kehidupan keluarga. Sikap hidup yang dimiliki seseorang terhadap seks akan merefleksikan dalam lingkungan di mana dan bagaimana ia dibesarkan. Dengan ajaran, informasi dan pengetahuan tentang kehidupan seks yang sehat, yang baik, benar dan bermoral akan mencegah terjadinya penyimpangan tingkah laku seks, seperti : homoseks, lesbian, sadisme dll.

Seorang bayi yang lahir akan tumbuh dan berkembang menjadi anak remaja untuk meningkat ke masa dewasa sampai akan membangun keluarga. Apabila masa remajanya sudah dirusak dengan segala penyimpangan seks maka tidak akan dapat diharapkan kehidupan keluarga selanjutnya akan bahagia dan sejahtera. KELUARGA adalah unit terkecil dalam masyarakat, sehingga keadilan, kemakmuran dan keamanan negara bermula dan ditentukan oleh kondisi-kondisi anggota dalam keluarga.

Proses program pendidikan yang melihat seks sebagai bagian yang integral dalam kehidupan manusia merupakan aspek yang bernilai tinggi untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan. Oleh sebab itu pendidikan seks harus mampu menyadarkan, meyakinkan dan menemukan kesepakatan bersama bahwa syarat-syarat kehidupan seks yang sehat, baik dan benar perlu dipahami dipenuhi oleh setiap orang yang ingin meningkatkan kualitas hidupnya. Khususnya hal ini ditujukan bagi kaum remaja yang menjadi tumpuan harapan bangsa dan negara dimasa yang akan datang. Remaja, generasi muda harus dapat mengambil suatu keputusan yang bertanggung jawab dan memilih suatu yang tepat dalam hubungan antar manusia. Pendidikan seks harus dapat menumbuhkan dan mengarahkan agar mendapat hubungan pribadi yang saling memuaskan. Dengan demikian akan dapat menghidupkan standar etika dan moral yang sesuai kepribadian masyarakat Indonesia serta mampu menghadapi tekanan dan pengaruh teman-teman di

lingkungannya, orang tua maupun konflik kejiwaannya.

Pendidikan tentang kehidupan keluarga harus didudukkan sebagai bagian kehidupan manusia yang wajar. Apabila dilaksanakan dengan baik dan benar dapat meningkatkan martabat manusia, pemenuhan kepuasan bagi diri sendiri dan keluarga. Pendekatan yang negatif perlu dihindarkan seperti : mengajarkan cara menghindar dari penyakit kelamin, cara menghindar kehamilan di luar perkawinan, menyalahgunakan alat kontrasepsi atau pengguguran.

Para pendidik, orang tua, pemuka dan pimpinan masyarakat harus dapat menyusun program-program pendidikan kehidupan keluarga (PK2) dengan persyaratan didaktis, metodologis dan strategi yang tepat dan perlu mendapat persetujuan dan dukungan dari para ahlinya. Pendidikan kehidupan keluarga sangat diperlukan sebagai bekal moral dan akhlak yang kuat dapat menangkis berbagai kondisi dari luar yang dapat mempengaruhi dan merusak kehidupan pribadinya.

Demikian sekelumit ulasan betapa pentingnya pendidikan seks dalam membina keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam tulisan berikutnya akan dibicarakan materi-materi apa yang diperlukan oleh para remaja putri untuk menyongsong masa pendewasaan fisik-psikis mereka sehingga tidak ragu-ragu dan menyadari bahwa seks merupakan karunia Allah SWT. dan perlu dikembangkan secara wajar dan berdasarkan etika, norma serta agama kita.

*Penulis adalah Dosen Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta*

## ANEKA KEGIATAN BPKB JAYAGIRI

Peningkatan SDM(Sumber Daya Manusia) yang lagi menjadi "trend" di negara kita, kerap kali dibicarakan pada tingkat Pusat sampai ketinggian Daerah . Tak henti-hentinya orang melakukan seminar untuk mempermasalahakan cara yang efektif meningkatkan SDM. Pada akhirnya cara yang tepat adalah melalui proses pendidikan, diantaranya melalui pelatihan.

Demikian halnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga. Dalam rangka penjabaran strategi Depdikbud, yakni Pemerataan Pendidikan, peningkatan mutu Relevansi dan Efisiensi untuk mensukseskan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, memandang perlu meningkatkan kemampuan petugas dilapangan, mulai dari tingkat Kasi di Kabupaten/Kotamadya sampai Penilik ditingkat Kecamatan.

Upaya itu terwujud melalui kegiatan-kegiatan Pelatihan yang diselenggarakan oleh dan di BPKB Jayagiri berikut ini.

### 1. Pelatihan Penilik Dikmas.

Pelatihan ini dilaksanakan untuk Regional Jawa Barat dan Kalimantan Barat.

Pelatihan yang diikuti oleh 300 orang Penilik Dikmas dibagi dalam VI Angkatan mulai tanggal 21 Agustus sampai dengan 1 Oktober 1994.

Lama pelatihan setiap angkatan adalah 7 hari efektif.

Secara umum tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan sikap Penilik Pendidikan Masyarakat agar dapat membina dan melaksanakan tugas di wilayah kerjanya. Untuk mencapai tujuan diatas telah disajikan materi pelatihan sebanyak 12 Pokok Bahasan selama + 50 jam pelajaran.

Fasilitator Pelatihan ini terdiri dari 10 orang dilaksanakan dalam bentuk team teaching. Unsur yang terlibat dalam fasilitator adalah Sekretariat Kanwil Depdikbid Jawa Barat, Bidang Dikmas Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat dan Pamong Belajar BPKB Jayagiri.

Dukungan dan kegiatan pelatihan Penilik Dikmas dibebankan pada bagian Proyek Pembinaan BPKB Jawa Barat tahun Anggaran 1994/1995.

Hal yang spesifik dari latar belakang peserta pelatihan adalah yang bertugas diluar kecamatan Intensif, yaitu Kecamatan yang tidak memiliki Inpres Desa Tertinggal (IDT).

## **2. Pelatihan Penilik Olahraga dan Binmud.**

Seperti halnya pelatihan Penilik Dikmas Pelatihan ini pun dilaksanakan pada tingkat Regional Jawa Barat dan Kalimantan Barat.

Pelatihan Penilik Olahraga dan Binmud hanya dilaksanakan satu angkatan. Masing-masing pesertanya berjumlah 3 orang. Oleh karena itu waktunya dilaksanakan bersamaan mulai tanggal 3 sampai dengan 9 Oktober 1994.

Tujuan umum kedua pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta pelatihan (Penilik Olahraga dan Penilik Binmud) terutama kemampuan teknis dalam melaksanakan tugas di lapangan.

Proses pencapaian tujuan diatas dilakukan melalui pembahasan 13 Pokok Bahasan . Pembahasannya masing-masing dilakukan selama  $\pm 70$  jam pelajaran @ 45 menit.

Fasilitator pelatihan terdiri dari unsur Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat, Bidang Keolahragaan, Bidang Pembinaan Generasi Muda dan Pamong Belajar BPKB Jayagiri. Pelaksanaan fasilitas dalam bentuk team teaching.

Asal peserta pelatihan, pada pelatihan Penilik Keolahragaan sebanyak 9 orang yang berasal dari Propinsi Kalimantan Barat dan 21 oarang berasal dari Peopinsi Jawa Barat. Sedangkan pada pelatihan Penilik Pembinaan Generasi Muda sebanyak 10 orang berasal dari Propinsi Kalimantan Barat dan 20 orang berasal dari Propinsi Jawa Barat.

Selain pembahsan materi/pokok bahasan didalam kelas peserta pun melaksanakan praktek di luar kelas, seperti pada pelatihan Penilik Pembinaan Generasi Muda. Praktek ditekankan pada tata cara Pelaksanaan Upacara Bendera. Pada Pelatihan Penilik Keolahragaan prakteknya adalah jenis olahraga tradisional benteng, sumpit dan egrang serta praktek tes kesegaran jasmani.

### 3. Pelatihan Kasi Binmudora.

Pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta dalam melaksanakan tugasnya. Selama kurang lebih 50 jam pelajaran @45 menit, mulai tanggal 6 sampai dengan 10 Nopember 1994, telah disajikan sebanyak 6 Pokok Bahasan yang terdiri dari teori dan praktek.

Peserta pelatihan sebanyak 23 orang berasal dari dua Propinsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Propinsi Kalimantan Barat = 7 orang
- b. Propinsi Jawa Barat = 16 orang

Fasilitator pelatihan terdiri dari unsur-unsur :

- a. Kabid Binmud Jawa Barat
- b. Kabid Keolahragaan Jawa Barat
- c. Para Kepala Seksi pada Bidang Binmud dan Keolahragaan Jawa Barat
- d. Staf bidang Binmud dan keolahragaan Jawa Barat
- e. Kepegawaian Kanwil Depdikbud Jawa Barat
- f. Pamong Belajar BPKB Jayagiri

Unsur-unsur yang terlibat dalam fasilitator diatas terbentuk dalam satu team teaching.

Dana pelatihan ini dibebankan pada anggaran Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Diklusepora, Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis tahun anggaran 1994/1995.

Praktek peserta pelatihan ditekankan pada materi Tata Upacara Bendera dan SKJ yang dilaksanakan setiap hari. Pagi hari praktek SKJ dan Penarikan Bendera, soer hari Penurunan Bendera.

#### **4. Pelatihan sekretariat Tim Penilai Angka Kredit (TPAK)**

Pelatihan ini diikuti oleh 27 orang terdiri dari unsur Kantor Wilayah Depdikbud, Kandeptdikbud Kabupaten/Kotamadya, sanggar Kegiatan Belajar dan BPKB Jayagiri. Mereka berasal dari dua Propinsi, yakni 18 orang peserta dari Jawa Barat dan 9 orang peserta dari Kalimantan Barat.

Pelatihan yang berjalan selama + 5 hari efektif mulai tanggal 6 sampai dengan 10 Nopember 1994, bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota Sekretariat Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Pamong Belajar sehingga dapat melaksanakan tugas pokoknya secara optimal.

Proses pencapaian tujuan pelatihan diatas dilakukan melalui pembahasan dan praktek (simulasi) materi-materi pelatihan yang terkelompok ke dalam 8 Pokok Bahasan dengan lama pembahasan 50 jam pelajaran @45 menit.

Fasilitator berbentuk team teaching yang terdiri dari unsur-unsur Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Barat (Staf Bagian Penerangan, Bagian Kepegawaian, Sekretaris TPAK PB Tk. Propinsi) Kepala SKB (anggota TPAK Tk. Propinsi) dan BPKB Jayagiri (Pamong Belajar dan Anggota TPAK PB. Tk. Direktorat).

## **5. Pelatihan Pamong Belajar SKB**

Pamong Belajar sebagai tenaga fungsional pada SKB merupakan ujung tombak pelaksanaan program Diklusepora di lapangan. Karenanya kesuksesan program Diklusepora diantaranya banyak ditentukan oleh kualitas Pamong Belajarnya.

Upaya peningkatan kualitas Pamong Belajar pada tahun ini telah dilaksanakan di BPKB Jayagiri selama 5 hari mulai tanggal 20 sampai dengan 24 Nopember 1994 melalui anggaran biaya Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Diklkusepora tahun 1994/1995.

Pelatihan Pamong Belajar SKB Tingkat Regional ini diikuti oleh 25 orang peserta yang berasal dari dua Propinsi dengan rincian : 17 orang dari Propinsi Kalimantan Barat dan 8 orang dari Propinsi Jawa Barat.

Materi yang dibahas pada pelatihan ini berjumlah 10 Pokok Bahasan dengan waktu pembahasan 50 jam pelajaran @ 45 menit.

Fasilitator pelatihan ini terdiri dari unsur Bidang Dikmas Propinsi Jawa Barat, Bidang Keolahragaan Propinsi Jawa Barat dan Pamong Belajar BPKB Jayagiri yang tergabung dalam team teaching.

## **6. Pelatihan Pengembangan Sarana Belajar Slaid Suara dan Video Kaset.**

Pelatihan ini diikuti oleh 60 orang peserta yang terdiri dari unsur Pokja Pengembangan Sarana Belajar pada Bidang Dikmas, Pamong Belajar SKB, Pamong Belajar BPKB, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis.

Pelatihan Berlangsung + 8 hari mulai tanggal 27 Nopember sampai dengan 4 Desember 1994 ini dilaksanakan atas kerjasama BPKB Jayagiri dengan Direktorat Pendidikan Masyarakat untuk Tingkat Nasional dengan peserta dari seluruh Indonesia.

Tujuan Pelatihan ini secara umum adalah agar peserta memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang pengembangan sarana belajar non cetak (khususnya Slaid Suara dan Video Kaset) untuk pendidikan luar sekolah. Sedangkan hasil-hasil yang diharapkan setelah selesai pelatihan selain 60 orang peserta yang mampu mengembangkan slaid suara dan video kaset, adalah 12 naskah video kaset dan slaid suara serta 12 program video slaid.

Untuk mencapai tujuan dan keluaran tersebut diatas telah dibahas dan dipraktekkan 6 pokok bahsan, yang merupakan materi pelatihan selama kurang lebih 80 jam pelajaran. Perbandingan antara teori dan praktek adalah 20 : 80.

Praktek lapangan peserta pelatihan dilakukan di 3 Desa kecamatan Lembang. Ketiga desa itu adalah Desa Cikole, Desa Langensari, Desa Suntenjaya. Kegiatan praktek meliputi : identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan program, penyusunan naskah, hunting, shooting, dan editing. Untuk menambah wawasan peserta dilakukan kunjungan ke TVRI Stasiun Bandung untuk melihat proses produksi suatu film.

Fasilitator pelatihan ini terdiri dari unsur :

- a. Direktorat Pendidikan Masyarakat
- b. BPKB Jayagiri
- c. Pustekom
- d. Sanggar Tekom Jawa Barat

Fasilitator tersebut dalam penyajiannya membentuk suatu team teaching.

Pada saat penutupan pelatihan yang dilakukan oleh Sekretariat Ditjen Diklusepora sempat pula ditayangkan beberapa program hasil peserta pelatihan dihadapan Bapak Sekretariat Ditjen Diklusepora.

## **7. Kunjungan Tamu dari Kenya.**

Selama lebih kurang dua hari mulai tanggal 7 sampai dengan 8 Nopember 1994, dua orang tamu dari Kenya berkunjung ke BPKB Jayagiri Lembang, Bandung diantar oleh Ibu Dra. Hasnah Gasim. Kedua orang tamu tersebut adalah

- a. Philip O Andene : Senior Education Officer
- b. Batrice M Onyoka : Asistant Director

Maksud kunjungan kedua orang tamu itu adalah hendak melihat hasil-hasil pengembangan BPKB Jayagiri, khususnya pengembangan sarana belajar.

Kegiatan-kegiatannya di BPKB Jayagiri dapat kami laporkan sebagai berikut :

- a. Diskusi dengan kepala BPKB Jayagiri tentang tugas dan fungsi BPKB.
- b. Diskusi dengan Pamong Belajar BPKB Jayagiri tentang pengelolaan satu program pengembangan.
- c. Melihat-lihat fasilitas yang dimiliki oleh BPKB Jayagiri.
- d. Melihat dan berdiskusi tentang sarana belajar hasil pengembangan BPKB Jayagiri.
- e. Mengunjungi Kelompok Belajar.
- f. Mengunjungi Musium Asia Afrika.
- g. Mengunjungi Tangkuban Perahu.

Kesan mereka terhadap kunjunga ke BPKB Jayagiri cukup positif, hal ini terlihat dari banyaknya perhatian pada hasil-hasil pengembangan BPKB Jayagiri terutama bentuk dan jenis sarana belajar.

## **8. Praktek Kerja Lapangan (PKT) Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung**

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa di BPKB Jayagiri bukan merupakan hal yang baru. Setiap tahun selalu ada mahasiswa yang melakukan kegiatan ini di BPKB Jayagiri.

Pada tahun ini pun sebanyak 48 orang mahasiswa STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung melakukan kegiatan yang sama. Praktek Kerja Lapangan kali ini dilakukan selama 6 hari efektif mulai tanggal 4 sampai dengan 9 Desember 1994. Aspek yang diperdalam pada kegiatan PKT mahasiswa ini adalah pengembangan kurikulum pendidikan luar sekolah yang menggunakan sistem "Curriculum Grid".

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan itu telah dibahas dan dipraktekan 5 pokok bahasan yang merupakan materi praktek kerja lapangan.

Praktek mahasiswa dilakukan diluar kampus yakni di Desa Cibodas Kecamatan Lembang untuk mempraktekan teknik identifikasi kebutuhan belajar menggunakan NP Method dan di dalam kampus untuk mempraktekan penyusunan kurikulum grid dan pedoman pengajarannya berdasarkan data kebutuhan belajar yang ditemui saat praktek identifikasi.

Produk yang dihasilkan oleh mahasiswa merupakan suatu praktek pelatihan.

Disela-sela kegiatan para mahasiswa yang pada umumnya karyawan itu sempat pula berjalan-jalan melihat indahnya Kota Bandung.





## **GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN KELOMPOK BERMAIN**

Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga mempunyai tugas mengembangkan dan melaksanakan program Pendidikan Luar Sekolah.

Dalam Rangka pelaksanaan tugas tersebut pada tahun anggaran 1993/1994 BPKB Jayagiri memperoleh kepercayaan untuk melaksanakan Proyek Perencanaan terpadu dan Pengembangan Ketenagaan Diklusepora Jakarta, Bagian Proyek Pembinaan BPKB Bandung Jawa Barat.

Realisasi dari kegiatan proyek tersebut telah dihasilkan "Kurikulum/GBPP Kelompok Bermain" yang dapat dijadikan pegangan bagi tutor/guru dalam memilih dan menentukan bahan belajar, merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar/bermain serta melaksanakan penilaian di Kelompok Bermain.

Kurikulum/GBPP tersebut disusun berdasarkan hasil studi yang dilakukan BPKB terhadap Kelompok bermain yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga swasta maupun lembaga-lembaga pemerintah. Dari hasil studi menunjukkan bahwa semua Kelompok Bermain yang dijadikan sample studi tidak memiliki Kurikulum/ GBPP yang khusus diperuntukkan bagi kelompok bermain, tetapi mereka menggunakan kurikulum/GBPP untuk Taman Kanak-Kanak Kelas A (Nol Kecil). Atas kajian studi itulah kemudian disusun kurikulum/GBPP Kelompok Bermain ini.

Akhirnya kritik dan saran yang konstruktif untuk penyempurnaan Kurikulum/GBPP ini kami harapkan.

1	2	3	4	5	6	7	8
	<p>3. Mengenal arti kebersamaan dan persatuan.</p> <p>4. Mengenal arti masyarakat dan adil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pentingnya kerjasama.</li> <li>- Pentingnya tolong-menolong.</li> <li>- Kita semua adalah satu nusa, satu bangsa.</li> <li>- Arti dan pentingnya masyarakat.</li> <li>- Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.</li> <li>- Disiplin dan membiasakan diri untuk antri.</li> <li>- Perilaku hemat dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<p>III</p> <p>IV</p>	12	Bermain Bernyanyi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test perbuatan.</li> <li>- Pengamatan</li> </ul>

## BIDANG PENGEMBANGAN : Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa

KEMAMPUAN YANG DI HARAPKAN	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	RINCIAN MATERI	PROGRAM		METODE	B U K U SUMBER	PENILAIAN
			T/W	J.P			
1	2	3	4	5	6	7	8
1. Agar anak memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa dan tanah air.  2. Agar anak memiliki jiwa, semangat nilai-nilai perjuangan 1945.	1. Mengenal tanah air dan bangsa.  2. Mengenal pahlawan bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanah air.</li> <li>- Satu nusa satu bangsa.</li> <li>- Dari Sabang sampai Meroke.</li> <li>- Mari beramal-ramal ke laut.</li> <li>- Mengikuti kegiatan upacara kenegaraan.</li> <li>- Lagu/cerita lain yang mengugah cinta tanah air.</li> </ul>	I	12	Bernyanyi Bercerita Peragaan Penugasan		- Test perbuatan
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Akulah pahlawan.</li> <li>- Ibu kita Kartini.</li> <li>- Maju tak gentar.</li> <li>- Bagimu negeri.</li> <li>- Mengikuti upacara kenegaraan.</li> <li>- Lagu atau cerita lain yang dapat menyebabkan rasa cinta pada pahlawan.</li> </ul>	II	12	Bernyanyi Bercerita Peragaan Penugasan		- Test perbuatan

1	2	3	4	5	6	7	8
	3. Mengenal perjuangan merebut kemerdekaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merdeka.</li> <li>- Merah putih.</li> <li>- Halo-halo Bandung.</li> <li>- Garuda Pancasila.</li> <li>- Mengikuti upacara kenegaraan.</li> <li>- Lagu/cerita yang menceritakan semangat perjuangan.</li> </ul>	III	12	Bernyanyi Bercerita Peragaan Penugasan		- Test perbuatan.
	4. Mengenal arti Kemerdekaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hari merdeka.</li> <li>- Indonesia Raya.</li> <li>- Berkibalah benderaku.</li> <li>- Indonesia tetap merdeka.</li> <li>- Mengikuti upacara kenegaraan.</li> <li>- Lagu/cerita yang dapat mempertebal rasa cinta pada tanah air.</li> </ul>	IV	12	Bernyanyi Bercerita Peragaan Penugasan		- Test perbuatan.

## BIDANG PENGEMBANGAN : Kemampuan Berbahasa

KEMAMPUAN YANG DI HARAPKAN	POKOK BAHASAN/ SUB POKOK BAHASAN	RINCIAN MATERI	PROGRAM		METODE	B U K U SUMBER	PENILAIAN
			T.W	J.P			
1	2	3	4	5	6	7	8
1. Agar anak memiliki perbendaharaan kata untuk berkomunikasi sehari-hari.	1. Mengenal anggota tubuh.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagian kepala: rambut, mata, hidung, telinga, mulut.</li> <li>- Bagian tubuh: leher, dada, perut, punggung.</li> <li>- Bagian tubuh: tangan, kaki, sikut, lengan jari.</li> </ul>	1	12	Beranyanyi Bercerita Peragaan		- Test perbuat-an.
2. Agar anak memahami kata dan kalimat dalam bahasa Indonesia.	2. Mengenal nama benda sekitar lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal dan menyebutkan nama benda sekitar: meja, kursi, papan tulis, pensil, buku, ayunan, tong sampah, sapu, dll.</li> <li>- Mengenal dan menyebutkan nama benda sekitar: piring, cangkir, tempat tidur, kompor.</li> </ul>	1		Beranyanyi Bercerita Peragaan		- Test lisan. - Test perbuat-an.
3. Agar anak mampu mengungkapkan pendapat, sikap dalam bahasa Indonesia.							
4. Agar anak bernilai menggunakan bahasa Indonesia yang baik.							

1	3	3	4	5	6	7	8
	3. Mengenal dan memahami jenis kata.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal dan menyebutkan benda-benda lain: mobil, beca, polisi, perawat.</li> <li>- Mengenal dan memahami kata kerja: berjalan, berlari, melompat, melempar, dll.</li> <li>- Mengenal dan memahami kata sifat: riang gembira, sedih, biru, merah, dll.</li> <li>- Mengenal kata keterangan waktu: pagi, siang, sore, malam, kemarin, sekarang, nanti, dll.</li> <li>- Mengenal kata kerangan tempat, misalnya : di bawah, atas, samping, di dalam, dll.</li> </ul>		12	Peragaan Bernyanyi Bercerita Penugasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test perbuatan.</li> <li>- Test lisan.</li> </ul>
			II				- Test perbuatan.

1	2	3	4	5	6	7	8
	<p>4. Mengenal bermacam-macam bunyi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengenal bunyi kata vokal, konsonan, diftong.</li> <li>- Mengenal bunyi/ suara yang terjadi: Secara alam, misalnya petir, guruh, ombak, dll.</li> <li>- Suara binatang, misalnya suara harimau, kambing, kerbau, dll.</li> <li>- Suara alat musik misalnya suling, gitar, gendang, piano dll.</li> <li>- Suara kendaraan.</li> </ul>	II		Bercerita Peragaan Penugasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test Lisan.</li> <li>- Test Perbuatan.</li> </ul>
	<p>5. Mengenal dan melaksanakan kata perintah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perintah tunggal misalnya: Simpan pensil ini di dalam tas.</li> <li>- Perintah jamak, misalnya: Ambil buku dari tas dan letakkan diatas meja.</li> </ul>	II		Peragaan Penugasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test lisan.</li> <li>- Test perbuatan.</li> </ul>

1	2	3	4	5	6	7	8
	6. Memahami isi cerita.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal dan menghargai isi cerita tentang: Kepahlawanan, keagamaan, dongeng, hikayat, pengalaman, dll.</li> <li>- Menceritakan kembali isi cerita.</li> <li>- Bercakap-cakap mengenai isi cerita.</li> </ul>			Bercerita Sosio drama Penugasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test lisan.</li> <li>- Test Perbuatan.</li> </ul>
	7. Memahami pesan dan cara penyampaiannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami pesan dari tutor.</li> <li>- Memahami pesan dari teman kepada teman lainnya.</li> <li>- Cara menyampaikan pesan yang baik sopan santun.</li> </ul>	III		Bercerita Peragaan Penugasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test lisan.</li> <li>- Test perbuatan.</li> </ul>
	8. Mengenal kata dan kalimat sederhana.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenai huruf hi-dup dan bunyinya: a, i, u, e, o.</li> <li>- Mengenal dan menyusun kata dari kata awal yang dicantumkanoleh tutor, misalnya: sa.....du.....ma....dll.</li> </ul>	IV	12	Peragaan Penugasan		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test lisan.</li> </ul>

1	2	3	4	5	6	7	8
	9. Bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal kalimat sederhana berpolia subjek-predikat secara lisan, misalnya: Ini Ani, itu Budi, Meja bagus, dll.</li> <li>- Percakapan dalam bahasa Indonesia yang sederhana tetapi benar.</li> </ul>	IV		Peragaan Bercerita Penugasan S o s i o drama		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Test Lisan.</li> <li>- Test Perbuatan.</li> </ul>

**STRUKTUR PROGRAM KURIKULUM  
PROGRAM KELOMPOK BERMAIN**

BIDANG PENGEMBANGAN	JAM PELAJARAN	TRIWULAN				JUMLAH
		I	II	III	IV	
1. Pendidikan Moral Pancasila		1	1	1	1	4
2. Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa		1	1	1	1	4
3. Kemampuan Berbahasa		1	1	1	1	4
4. Pengembangan Perasaan, Kemasyarakatan, dan Kesadaran Lingkungan (PPKKL)		2	2	2	2	8
5. Pengembangan Pengetahuan		1	1	1	1	4
6. Pengembangan Daya Cipta		1	1	1	1	4
7. Pengembangan Jasmani dan Kesehatan		2	2	2	2	8
J u m l a h		9	9	9	9	36

# DOEL DALI dan TAMU ASING

